



KURANGI KEMACETAN DI YOGYA SAAT LIBURAN

Wacanakan Bus Besar Tak Masuk Kota

YOGYA (KR) - Kemacetan selalu menjadi persoalan serius di sejumlah ruas jalur di Yogyakarta, termasuk saat musim liburan. Sejumlah cara sudah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi masalah kemacetan, salah satunya dengan rekayasa lalu lintas. Namun hasilnya belum sesuai dengan harapan. Melihat adanya kondisi tersebut, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mewacanakan supaya bus-bus besar tidak masuk kota.

"Masih banyaknya bus-bus besar yang masuk ke Kota tidak hanya menjadikan lalu lintas semrawut, tapi juga memicu kemacetan jalan. Sebenarnya kemacetan itu bisa dikurangi apabila bus-bus besar tidak boleh masuk kota. Tapi kalau kondisinya masih seperti sekarang ya susah," kata Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan, Senin (17/12).

Menurut Sultan, libur sekolah yang bersamaan dengan momentum Natal dan tahun baru, berdampak pada terjadinya kemacetan di sejumlah pusat kota. Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, sebaliknya harus segera dicarikan solusi. Salah satu solusi jangka panjang yang bisa dilakukan adalah menyediakan tempat parkir bagi bus-bus besar di daerah pinggiran. Misalnya untuk sisi timur bisa dibuatkan tempat parkir di depan JEC dengan memanfaatkan tanah kas desa seluas 5 hektare.

"Nantinya untuk menuju pusat kota, penumpang atau wisatawan bisa memanfaatkan kendaraan dengan ukuran kecil. Misalnya dengan memanfaatkan kendaraan kecil atau odong-odong, asalkan kondisinya bagus saya kira tidak masalah karena wisatawan bisa tetap nyaman," papar Sultan.

Terpisah Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Sigit Supto Rahardjo menyoroti situasi dan kondisi di kawasan Malioboro yang hanya satu arah atau jalur tersebut terutama pada saat pergantian tahun. Pihaknya fokus untuk pengaturan atau manajemen di Malioboro, salah satunya dengan rekayasa lalu lintas, termasuk penataan parkir berkoordinasi dengan Dishub Kota Yogyakarta dan kepolisian setempat.

"Kawasan Malioboro pasti menjadi tujuan utama wisatawan maupun masyarakat DIY sehingga menyebabkan volume kendaraan meningkat sehingga kepadatan tidak bisa dihindarkan. Namun setidaknya kami akan berupaya menerapkan rekayasa lalu lintas agar tidak macet total atau setidaknya padat tetapi kendaraan masih bisa bergerak," ujar Sigit kepada KR di Yogyakarta, Senin (17/12).

Sigit menyampaikan puncak kepadatan di kawasan Malioboro diprediksi terjadi pada saat menjelang pergantian tahun nantinya. Terlebih ruas jalan utama di Jalan Malioboro hanya satu arah dengan daya tampung kendaraan yang terbatas tentunya.

"Lebih spesifiknya akan diatur oleh Dishub Kota Yogyakarta dan kepolisian nantinya dengan rekayasa lalu lintas untuk mengurai kepadatan. Rekayasa lalu lintas ini bisa berupa buka tutup jalan, pengalihan arus kendaraan, diputarakan ataupun park and ride nantinya," imbuhnya.

(Ria/Ira)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005